

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mendukung kemajuan masyarakat. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah berbagai keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan (Rahminda, 2023). Memasuki abad ke-21, dunia mengalami kemajuan yang begitu pesat di berbagai bidang, terutama pada bidang pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir, perilaku, serta karakter generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyeimbangkan aspek akademik dengan pengembangan nilai-nilai karakter supaya peserta didik mampu menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks pendidikan pada abad ke-21, proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan minat, bakat, serta belajar mengembangkan

tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020) bahwa ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu sarana efektif dalam membina karakter dan meningkatkan mutu akademik peserta didik di luar pembelajaran formal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius pada peserta didik.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan ekstrakurikuler di sekolah dasar belum terlaksana dengan semestinya dan masih belum optimal. Banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif, dan sebagian sekolah belum memiliki program ekstrakurikuler yang mampu mewadahi potensi yang dimiliki oleh siswa. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Sukmanagara & Hakim, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler masih banyak ditemukan berbagai kendala, mulai dari kurangnya partisipasi peserta didik hingga tersedianya program yang memadai diberbagai sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler di sejumlah sekolah dasar masih belum berjalan maksimal dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana efektif untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter peserta didik.

Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dikaji lebih lanjut. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan wadah bagi mereka untuk mengembangkan minat serta bakat (Hidayah, dkk., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam jenis kegiatan yang bisa diselenggarakan oleh sekolah, baik bersifat wajib maupun opsional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dalam konteks pendidikan

karakter, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan bakat dan minat, tetapi juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai religius yang menjadi dasar kepribadian siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, sekolah dasar menjadi sebuah lembaga strategis dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi nyata dari upaya tersebut dapat di temukan di SDN 04 Klegen, yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya terdapat di jenjang sekolah dasar, seperti kegiatan di bidang seni, olahraga, serta keagamaan. Dari berbagai kegiatan tersebut, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi program unggulan sekaligus kegiatan wajib yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, kegiatan BTQ di SDN 04 Klegen menggambarkan penerapan nyata nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang diselenggarakan di sekolah untuk memperdalam kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kartikasari dkk., 2023). Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan membaca huruf hijaiyah atau menulis ayat Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dibina untuk menanamkan nilai-nilai religius seperti tanggung jawab, disiplin, dan ketaqwaan. BTQ juga memiliki makna yang mendalam bagi peserta didik karena menjadi ruang spiritual yang menumbuhkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an (Febrianti dkk., 2023). Dalam prosesnya, siswa belajar mengenal nilai-nilai keagamaan bukan melalui teori, melainkan melalui pengalaman langsung yang dapat membentuk kesadaran religius mereka sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan berperilaku

keikhlasan dalam beribadah. Dengan demikian BTQ tidak hanya menjadi sarana peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an tetapi juga sarana pembentukan karakter melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 04 Klegen tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, meskipun program ekstrakurikuler BTQ sudah banyak diterapkan di sekolah dasar, terdapat sejumlah indikasi bahwa implementasinya belum selalu optimal, baik dari segi pelaksanaan, metode pembelajaran, maupun integrasi nilai-nilai karakter di dalamnya. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ di SDN 04 Klegen sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena kegiatan BTQ berpotensi besar dalam membentuk karakter religius melalui pengalaman spiritual yang berkelanjutan di sekolah dasar. Pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ dinilai sangat relevan untuk peserta didik sekolah dasar, karena pada tahap usia ini pembentukan karakter, terutama karakter religius menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak di masa mendatang. Sejalan dengan pendapat Yunischa (2018) pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak sekolah dasar, karena proses belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan menyenangkan.

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di SDN 04 Klegen. Di era modern, peserta didik tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual,

melainkan juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai landasan moral dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan digital. Nilai religius dalam pendidikan modern menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan zaman (Hidayah dkk., 2024). Penyalahgunaan media sosial diberbagai kalangan, serta gaya hidup serba instan, terlebih pada kalangan pelajar yang menjadi tantangan bagi pembentukan karakter anak. Menurut Maryatin, dkk (2020) bahwa karakter religius di abad ke-21 bukan hanya tentang kemampuan menjalankan kegiatan keagamaan, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai religius ke dalam perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius sejak usia sekolah dasar menjadi suatu hal yang penting dan menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan. Upaya yang dapat membantu untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melalui diselenggarakannya ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Seperti pada penelitian Maulidah dkk. (2025) bahwa implelementasi BTQ dilaksanakan di ruang kelas, dimana siswa bergantian membaca di depan guru bukan dipilah berdasarkan tingkat kemampuan. Kegiatan umumnya meliputi pembacaan, pengulangan tajwid, dan latihan menulis huruf Arab atau Hijaiyah. Hal tersebut juga diterapkan di SDN 04 Klegen sebagai sarana untuk membentuk karakter religius peserta didik SDN 04 Klegen.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) telah dilaksanakan di SDN 04 Klegen kurang lebih selama 5 tahun. Dalam masa pelaksanaan tersebut masih belum optimal dan banyak terdapat permasalahan terhadap karakter religius siswa di kelas V. Seperti pada penelitian Ngangi dan Nursikin (2024) permasalahan ekstrakurikuler BTQ di SDN 2 Baledono terkait karakter religius siswa. Masalah ini terlihat dari siswa yang tidak hadir tepat waktu ke sekolah, kurang sopan santun kepada guru saat pembelajaran, serta

kurangnya ketertiban saat waktu salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SDN 04 Klegen belum sepenuhnya optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi kegiatan BTQ dilaksanakan serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan berbagai permasalahan terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 04 Klegen. Dalam penelitian akan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Teknis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 04 Klegen, yang mencakup tahap perencanaan, proses pelaksanaan kegiatan BTQ serta strategi guru dalam membimbing pembelajaran BTQ, evaluasi atau tindak lanjut implementasi kegiatan.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa kelas V seperti disiplin beribadah, sopan santun kepada guru, dan perilaku sosial.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan BTQ, seperti dukungan dari guru, fasilitas sekolah, serta tingkat minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di SDN 04 Klegen?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk membentuk karakter religius siswa kelas V di SDN 04 Klegen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Baca Al-Qur'an (BTQ) sebagai upaya pembentukan karakter religius pada siswa kelas V SDN 04 Klegen.
2. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa kelas V SDN 04 Klegen.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta memperkaya kajian ilmu di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian literatur mengenai kontribusi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji upaya penguatan pendidikan karakter melalui berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Temuan ini dapat membantu guru dalam merancang pendekatan pembelajaran dan pembimbingan yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi sekaligus

pengembangan program keagamaan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih sistematis dan berkesinambungan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengkaji serta memahami proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan di luar pembelajaran akademik, yaitu ekstrakurikuler BTQ. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya yang berfokus pada penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai islam di lingkungan sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar waktu pembelajaran formal di sekolah dengan pendampingan dan arahan dari pihak sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat yang dimiliki. Keberadaan kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pendukung sekaligus pelengkap proses pembelajaran di dalam kelas karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Dalam penerapannya, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu kegiatan pilhan yang dapat diikuti berdasarkan minat peserta didik dan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, salah satunya adalah BTQ.

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memfasilitasi pengembangan minat, bakat,

keaktivitas, serta pembentukan kepribadian peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan di luar waktu pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan memberikan ruang siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ini berperan dalam mendukung proses pengembangan potensi peserta didik secara lebih luas (Shilviana & Hamami, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, minat, bakat, potensi, serta karakter diri secara lebih optimal dan menyeluruh.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik agar mampu membaca serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat sesuai kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi sangat penting di tengah berbagai permasalahan penyimpangan karakter yang semakin sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Melalui BTQ, siswa tidak hanya memperoleh kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter melalui proses pendidikan yang menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, serta kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari (Nur & Amirudin, 2025). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan BTQ ini untuk memberikan bimbingan, pemahaman, apresiasi terhadap isinya, sehingga

memungkinkan individu untuk mewujudkan karakter yang baik sesuai ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian tersebut, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat dipahami sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, sekaligus menjadi media pembinaan karakter. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk memahami kandungan ajarannya, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, BTQ berperan dalam membentuk dan menguatkan karakter religius peserta didik.

3. Karakter Religius

Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan sikap yang tertanam dalam diri individu serta tampak melalui tindakan dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tuntunan agama. Adapun karakter religius menunjukkan kualitas hubungan seseorang dengan Tuhan yang diwujudkan melalui penerapan ajaran dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter religius mencerminkan keseluruhan perilaku manusia yang terpuji, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak. Proses terbentuknya karakter religius pada anak tidak terjadi dengan sendirinya dalam waktu singkat, tetapi berkembang secara bertahap melalui proses yang terus menerus. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang berperan dalam kehidupan anak, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat (Kase & Amseke, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa karakter religius adalah bentuk internalisasi nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam diri seseorang dan diwujudkan melalui sikap maupun perilaku dalam berinteraksi dengan Tuhan serta sesama manusia. Dalam lingkungan pendidikan dasar, karakter religius tercermin melalui berbagai perilaku yang tampak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti kedisiplinan dalam beribadah yang terlihat dari konsistensi siswa mengikuti kegiatan keagamaan; kegembiraan membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhārijul huruf dan kaidah tajwid secara tepat, serta kemampuan menulis huruf maupun ayat Al-Qur'an; kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan; dan perilaku santun terhadap guru (Febriyanti & Supriyadi, 2023). Pembentukan karakter religius tersebut berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus serta didukung oleh lingkungan pendidikan yang ada di sekolah.